

TAMAN POSYANDU SEBAGAI PROGRAM KESEHATAN MASYARAKAT TERINTEGRASI

TAMAN POSYANDUAS INTEGRATED PUBLIC HEALTH PROGRAM

Elisa Febrianti

Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya
Email: elisa.febrianti-2015@fkm.unair.ac.id

Abstract: *Taman Posyandu is a form of Community-Based Health Effort (UKBM) that develops an integration model such as Integrated Service Post (Posyandu), Early Childhood Education (PAUD) and family building of children under five years old (BKB). The Government of East Java has established 10,000 Taman Posyandu Movement since March 2012. This service is available in every village / urban communities. Posyandu consists of five priority programs: Family Planning (FP), Maternal and Child Health (MCH), Immunization, and Diarrhea Management. BKB is an effort to increase knowledge, skill, and awareness of mother in fostering the growth of children under five years old. PAUD is the effort of child coaching, from birth to six years old through the provision of educational stimulus. These three components of ministers coordinate and work together. This study aims to find out the description of Taman Posyandu Cahaya Bangsa at Medokan Semampir, Sukolilo Surabaya. The method in this research is qualitative descriptive. The result of this research is Taman Posyandu Cahaya Bangsa has been in accordance with the guidance of the implementation of Taman Posyandu. PAUD and Posyandu activities have been running very well. However, BKB activities are still not maximized in service aspect. Health promotion strategies undertaken by Taman Posyandu Cahaya Bangsa are the empowerment, development of atmosphere and partnership. The empowerment of the Taman Posyandu Cahaya Bangsa has reached phase 3 because the target of empowerment has been able to innovate and be creative. Taman Posyandu Cahaya Bangsa has done the activity of developing atmosphere individually and group. Taman Posyandu Cahaya Bangsa partnered with Surabaya District Health Office, Keputih Public Health Center, Village Midwife, Health Promotion, Indonesian Nutrition Association (PERSAGI), Association of Early Childhood Educators and Education Personnel (Himpaudi), and Family Welfare Movement (PKK).*

Keywords: *taman posyandu, posyandu, BKB, PAUD, surabaya*

Abstrak: Taman Posyandu merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang mengembangkan model integrasi seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Bina Keluarga Balita (BKB). Pemerintah Jawa Timur telah mendirikan Gerakan 10.000 Taman Posyandu sejak Maret Tahun 2012. Pelayanan ini tersedia di setiap desa/kelurahan. Program prioritas Posyandu ialah KB, KIA, imunisasi, dan penanggulangan diare. BKB adalah upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran ibu dalam membina tumbuh kembang balita. PAUD merupakan sebuah kegiatan pemberian stimulus pendidikan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tempat pelaksanaan dan sistem pengelolaan 3 komponen pelayanan ini saling berkoordinasi dan bekerja sama. Upaya meningkatkan kesehatan masyarakat memerlukan strategi promosi kesehatan. Strategi promosi kesehatan terdiri dari pemberdayaan, advokasi, bina suasana dan kemitraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kegiatan Taman Posyandu Cahaya Bangsa Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo kota Surabaya. Metode pada penelitian ini kualitatif deskriptif. Hasil penelitian adalah kegiatan Taman Posyandu Cahaya Bangsa telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan Taman Posyandu. Kegiatan PAUD dan Posyandu sudah berjalan sangat baik. Namun kegiatan BKB masih kurang optimal pada aspek pelayanan. Strategi promosi kesehatan yang dilakukan oleh Taman Posyandu Cahaya Bangsa adalah pemberdayaan, bina suasana dan kemitraan. Pemberdayaan Taman Posyandu Cahaya Bangsa telah mencapai tahap 3 yaitu masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan telah mampu berinovasi dan berkreasi, peran petugas hanya sebagai fasilitator. Taman Posyandu Cahaya Bangsa telah melakukan kegiatan bina suasana individu dan kelompok. Taman Posyandu Cahaya Bangsa bermitra dengan Dinas Kesehatan Surabaya,

Puskesmas Keputih, Bidan Kelurahan, Tenaga promosi kesehatan, Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI), Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (Himpaudi) dan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Kata kunci: *taman posyandu, posyandu, BKB, PAUD, Surabaya*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa terdapat periode sensitif untuk belajar pada anak, yaitu usia 1 hari sampai dengan 6 tahun. Setiap periode ditandai dari ketertarikan dan ingin tahu yang kuat dari anak terhadap sesuatu di sekitar lingkungannya. Tumbuh kembang anak pada usia 1 hari sampai 6 tahun sangat berpengaruh terhadap masa depan anak.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2013–2014 menyebutkan bahwa angka pengulangan siswa sekolah dasar (SD) di kelas satu adalah yang terbesar yaitu 4,9. Angka mengulang dihitung dari siswa yang mengulang menurut tingkat pada tahun 2013/2014 dibagi seluruh siswa menurut tingkat tahun 2012/2013. Penyebab tingginya angka mengulang pada siswa sekolah dasar karena siswa tidak memperoleh layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebelum memasuki Sekolah Dasar (SD). PAUD akan melatih anak agar terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia pada aktivitas kelompok.

Alisjahbana (2006) melakukan sebuah studi perbandingan antara sikap dan prestasi belajar anak yang mengikuti kegiatan Taman Posyandu dengan yang tidak. Pengukuran dilakukan pada saat anak-anak tersebut di kelas satu hingga kelas tiga SD. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan Taman Posyandu memiliki penyesuaian, kompetensi, kemandirian dan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak mengikuti kegiatan Taman Posyandu. Temuan ini dikuatkan oleh laporan evaluasi kesiapan sekolah yang dilakukan oleh *United Nations Children's Fund (UNICEF)* dan tim Universitas Atmajaya Jakarta Tahun 2011. Laporan tersebut menjabarkan bahwa ada perbedaan signifikan pada anak usia dini yang memperoleh intervensi kegiatan PAUD dengan anak yang tidak memperoleh intervensi. Anak yang mengikuti kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

memiliki rerata skor kesiapan bersekolah yang lebih tinggi (Irwanto dkk., 2011).

Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini membutuhkan kualitas kesehatan dan pendidikan yang maksimal dan memadai. Pemenuhan hak dan perlindungan anak secara optimal akan menghasilkan individu berkualitas sehingga akan membawa kemajuan bangsa di masa depan, sebaliknya jika permasalahan anak tidak tertangani dengan baik maka generasi selanjutnya akan menjadi beban negara. Pemerintah berkomitmen meningkatkan perlindungan dan menganggap anak usia dini adalah bagian dari bentuk investasi bagi pembangunan. Komitmen ini ditegaskan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015 dan Nawa Cita agenda ke-5 yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia. Komitmen ini didukung oleh berbagai program sektoral seperti Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Kerja, dan Program Indonesia Sejahtera.

Pemerintah menetapkan Peraturan Kementerian Dalam Negeri No. 19 Tahun 2011 Pasal 5 tentang Program Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Posyandu. Hal ini bertujuan untuk memperluas kesempatan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam mengembangkan layanan Posyandu. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2011) telah membuat sebuah kebijakan dalam mengembangkan PAUD yaitu Taman Posyandu. Kebijakan ini menggunakan pendekatan “Holistik Integratif”. Pendekatan yang bukan sekedar mengutamakan aspek pendidikan saja, namun mencakup aspek pelayanan gizi, kesehatan, pengasuhan dan perlindungan anak.

Pemerintah Jawa Timur telah mendirikan Gerakan 10.000 Taman Posyandu sejak Maret Tahun 2012. Pelayanan ini tersedia di setiap Desa/Kelurahan. Aksi ini diprakarsai oleh ketua

Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Provinsi Jawa Timur. Taman Posyandu bertujuan agar balita mendapatkan layanan kesehatan, pemenuhan gizi, stimulan pendidikan, pengasuhan oleh orang tua dan perlindungan secara menyeluruh. Dinas Kesehatan Kota Surabaya tahun 2016 mencatat terdapat 149 Taman Posyandu yang berada di 31 Kecamatan dan 86 Kelurahan (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2016).

Taman Posyandu merupakan perluasan dari Posyandu berstrata purnama atau mandiri dengan penambahan layanan PAUD dan pengasuhan balita (*parenting*) pada Bina Keluarga Balita (BKB). Tempat pelaksanaan dan sistem pengelolaan 3 komponen ini saling berkoordinasi dan bekerja sama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan dan pendidikan.

Posyandu adalah layanan sosial dasar masyarakat untuk membentuk kualitas sumber daya manusia sejak dini. Posyandu sebagai salah satu tempat pelayanan kesehatan masyarakat yang langsung bersentuhan dengan masyarakat level bawah. Posyandu terdiri dari lima program prioritas yaitu: KB, KIA, Imunisasi, dan Penanggulangan diare.

BKB adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran ibu agar dapat memaksimalkan tumbuh kembang balita. Ibu balita diharapkan dapat mengetahui tahap dan cara menstimulus tumbuh kembang balita (Patmonodewo, 2003).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa PAUD adalah pemberian stimulus pendidikan pada anak, semenjak lahir sampai dengan usia enam tahun. PAUD bertujuan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kecakapan diri sebelum menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi.

Taman Posyandu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM). Pengelolaan dan penyelenggaraan pembangunan kesehatan berasal dan dilaksanakan oleh masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. UKBM dianggap sebagai

salah satu upaya promosi kesehatan. Menurut Green, promosi kesehatan ialah segenap bentuk penggabungan pendidikan kesehatan dan campur tangan terkait dengan organisasi, politik dan ekonomi yang telah direncanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat tentu memerlukan strategi promosi kesehatan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2011) strategi promosi kesehatan terdiri dari pemberdayaan, advokasi, bina suasana dan kemitraan.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran Taman Posyandu Cahaya Bangsa sebagai Program Kesehatan Masyarakat Terintegrasi: PAUD, Posyandu, dan BKB Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran kegiatan Taman Posyandu Cahaya Bangsa Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif yang menggambarkan kegiatan Taman Posyandu. Penelitian dilakukan di Taman Posyandu Cahaya Bangsa yang berlokasi di Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Lokasi dipilih berdasarkan kriteria inklusi Taman Posyandu yang sudah optimal berdasarkan Data Laporan Taman Posyandu Dinas Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2016. Taman Posyandu Cahaya Bangsa dinyatakan optimal karena mendapatkan penilaian sangat baik pada indikator sarana, kader, layanan dan pembinaan. Data terdiri data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi. Ketua kader, kader BKB, kader Posyandu dan kader PAUD dipilih sebagai narasumber pada proses wawancara. Pemilihan narasumber tersebut berpedoman pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Taman Posyandu Cahaya Bangsa. Pelaksanaan Taman Posyandu secara nyata diketahui langsung oleh ketua kader sebagai penanggung jawab Taman

Posyandu Cahaya Bangsa, sedangkan kader BKB, kader Posyandu dan kader PAUD sebagai pelaksana lapangan. Keterlibatan pelaksana lapangan tersebut akan menghasilkan informasi aktual mengenai proses pelaksanaan Taman Posyandu Cahaya Bangsa termasuk hambatan yang ditemui. Observasi di lapangan dilakukan untuk mendukung data yang didapatkan dari hasil wawancara. Data sekunder didapatkan dari laporan Dinas Kesehatan Surabaya, laporan Puskesmas Keputih, buku pedoman Taman Posyandu, dan laporan bulanan Taman Posyandu Cahaya Bangsa.

Analisis data kualitatif menurut Prasetya Irawan (2006) dilakukan melalui beberapa langkah, yang terdiri dari pengumpulan data secara mentah kemudian data tersebut ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan, setelah itu data dibuat dalam bentuk koding, kemudian disajikan untuk dibuat kesimpulan sementara, triangulasi dan selanjutnya penyimpulan akhir. Triangulasi data dilakukan dengan melakukan pengumpulan data sekunder dan primer melalui wawancara mendalam kepada ketua program taman posyandu, tenaga promosi kesehatan puskesmas, ketua kader, dan anggota kader Taman Posyandu Cahaya Bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Taman Posyandu Cahaya Bangsa

Taman Posyandu Cahaya Bangsa terletak di RW II, Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo kota Surabaya. Taman Posyandu Cahaya Bangsa berada di wilayah kerja Puskesmas Keputih. Jumlah Kepala Keluarga di RW II per RT dapat dilihat melalui tabel 1.

Taman Posyandu Cahaya Bangsa berlokasi di balai RW II. Penggunaan Balai RW II membuat Taman Posyandu Cahaya Bangsa dapat dijangkau oleh masyarakat karena memiliki akses yang mudah. Taman Posyandu Cahaya Bangsa juga dinilai strategis karena dekat dengan perkampungan penduduk. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014

Tabel 1. Jumlah Kepala Keluarga(KK) per RT di RW II wilayah Posyandu Cahaya Bangsa

RT	Jumlah KK
1	114
2	126
3	67
4	107
5	99
6	93
7	66
8	55
Total	727

Sumber: Profil Puskesmas Keputih tahun 2017

yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pelayanan kesehatan harus dapat dinikmati dan dijangkau oleh seluruh masyarakat di wilayahnya secara merata dan adil.

Gambaran Pelayanan Taman Posyandu Cahaya Bangsa

Kegiatan Taman Posyandu Cahaya Bangsa di bawah pembinaan Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Dinas Pendidikan Kota Surabaya, dan tim penggerak PKK Surabaya. Penyelenggaraan kegiatan Taman Posyandu Cahaya Bangsa seperti Posyandu, PAUD, dan BKB dalam 1 tahun dilaksanakan lebih dari 24 kali. Tingkat keaktifan taman posyandu dapat dilihat dari jumlah pelayanan per tahunnya.

Secara garis besar Taman Posyandu Cahaya Bangsa dalam 1 bulan melaksanakan 2 kegiatan, yaitu penimbangan dan penyuluhan. Penimbangan dilaksanakan setiap minggu ke-2 dan penyuluhan setiap minggu ke-3. Penentuan hari pelaksanaannya menyesuaikan. Meja 1 sampai 4 dilakukan oleh kader, sedangkan meja 5 dilaksanakan oleh petugas kesehatan dan PLKB. Kegiatan pada meja 1 yaitu registrasi. Meja 2 penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang. Meja 3 pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) atau buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Meja 4 penyuluhan menggunakan buku KIA meliputi gizi, tumbuh kembang dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Meja 5 pelayanan, konseling kesehatan, dan

gizi oleh petugas kesehatan. Pada minggu ke-3 kegiatan penyuluhan di laksanakan oleh tenaga promosi kesehatan puskesmas keputih atau bidan kelurahan yang bertugas. Materi penyuluhan disesuaikan dengan kebutuhan. Materi telah disediakan dari pihak puskesmas. Kader hanya sebagai fasilitator kegiatan.

PAUD diadakan 3 kali dalam satu minggu yaitu setiap hari senin, selasa dan kamis yang berisi kegiatan stimulasi pendidikan. BKB dilakukan disela-sela kegiatan PAUD dan Posyandu. Kegiatan BKB seperti penyuluhan dan pelayanan konseling sudah dilakukan tetapi rujukan belum. Selain itu kegiatan BKB yang telah dilaksanakan belum pernah dicatat di buku laporan. Alasan yang mendasari adalah karena belum pernah ada kasus yang memerlukan untuk dirujuk, selain itu kader yang bertugas juga belum terlalu paham dengan konsep BKB yang harus dilaksanakan dalam Taman Posyandu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua kader sebagai berikut:

“Ndak pernah merujuk mbak, karena tidak pernah ada kejadian yang sampai memerlukan rujukan. Sebenarnya juga mbak, saya sebagai kader juga kurang paham betul tentang BKB. Kalau kegiatan seperti konseling kita lakukan disela-sela kegiatan PAUD atau Posyandu. Tapi tidak pernah ditulis di buku laporan” (Informan 2).

Pelayanan Taman Posyandu Cahaya Bangsa sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar. Layanan BKB dan PAUD dilakukan oleh kader. Pembinaan gizi, kesehatan ibu dan anak dilaksanakan oleh tenaga kesehatan atau kader terlatih. Sistem pengelolaan posyandu sudah menerapkan sistem 5 meja yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan dan pendidikan.

Gambaran Sarana dan Prasarana Taman Posyandu Cahaya Bangsa

Mukrimah dan Hamsinah (2014) mengatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana berhubungan dengan kinerja kader. Sarana dan prasarana yang baik akan mengoptimalkan kinerja posyandu. Jain (2014) juga mengatakan bahwa sarana dan prasarana berhubungan dengan keberlangsungan Posyandu. Sarana dan prasarana yang tersedia di Taman Posyandu Cahaya Bangsa berupa buku register, alat timbang, alat ukur tumbuh kembang anak hingga pelayanan kesehatan. Kader yang bertugas didampingi oleh petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Sebagai contoh adalah kegiatan imunisasi. Petugas kesehatan bertugas sebagai pemberi imunisasi tetapi pendataan bayi dan balita di lakukan oleh kader yang langsung berhubungan dengan masyarakat.

Sarana dan prasarana yang lengkap akan sangat menunjang optimalnya sebuah kegiatan kesehatan berbasis masyarakat. Posyandu di Taman Posyandu Cahaya Bangsa memiliki timbangan dacin dalam kondisi bagus, terdapat KMS/buku KIA. Kegiatan penyuluhan membutuhkan sarana dan prasarana berupa *leaflet* dan poster. Poster dan *leaflet* disediakan langsung oleh pihak puskesmas dan diberikan saat akan diadakan kegiatan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan kader Posyandu sebagai berikut:

“Biasanya poster sama leaflet sudah dibawa sama bidan kelurahan atau dari puskesmas sebelum kegiatan penyuluhan. Disini nyimpan leaflet buat laporan harian saja setelah penyuluhan selesai. Disimpan juga untuk yang mau baca kembali materi penyuluhan” (Informan 1).

PAUD di Taman Posyandu Cahaya Bangsa memiliki Alat Permainan Edukasi (APE) yang beragam. APE yang beragam bertujuan agar setiap anak berkesempatan